

## **Kepercayaan Ibu Hamil Memilih Persalinan ke Dukun Beranak di Desa Sibito Kecamatan Aek Natas**

### ***Folk Belief of Pregnant Mothers Choose To Delivery To A Midwife in Sibito Village Aek Natas District***

<sup>1)</sup> Nurhalimah Sipahutar, <sup>2)</sup> Waston Malau

<sup>1,2)</sup> Prodi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui ibu hamil percaya melakukan persalinan ke dukun beranak, melatarbelakangi kepercayaan ibu hamil memilih persalinan ke dukun beranak, keuntungan dan kekurangan bersalin ke dukun beranak. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan bersalin dengan bantuan dukun beranak yang dipengaruhi oleh tindakan pilihan rasional aktor dalam masyarakat yang beradaptasi dengan nilai-nilai budaya dan pengalaman yang terjadi serta lingkungan di sekitarnya, bersalin di dukun beranak juga adanya rasa kepercayaan antara pasien dengan dukun beranaknya sehingga seorang ibu yang bersalin yakin bahwa ibu melahirkan di bantu oleh dukun beranak tersebut. Pelayanan kesehatan memiliki peranan penting sebagai sarana distribusi kesehatan kepada masyarakat. Dari hasil penelitian bahwa informan yang bersalin di dukun beranak seluruhnya yang memiliki tingkat penghasilan dan pendidikan rendah serta dukun beranak yang telah masyarakat kenal dengan baik. Dukun beranak juga tidak pernah menetapkan berapa upah yang dibayar keluarga pasien kepadanya.

**Kata Kunci : Kepercayaan, Ibu Hamil, Dukun Beranak**

#### **Abstract**

*This study also aims to determine whether pregnant women believe in giving birth to a traditional birth attendant/ midwife, the reasons behind the belief that pregnant women choose to give birth to a traditional birth attendant, the advantages and disadvantages of giving birth to a traditional birth attendant. The research method used by the author is a qualitative method using a descriptive approach. The results of the study indicate that the choice of giving birth with the help of a traditional birth attendant is influenced by the rational choice of actors in society who adapt to cultural values and experiences that occur as well as the surrounding environment. mothers who give birth are sure that the birthing mother is assisted by the traditional birth attendant. Health services have an important role as a means of distributing health to the community. From the results of the research, all informants who gave birth at traditional birth attendants had low income and education levels as well as traditional birth attendants who were well acquainted with the community. The dukun beranak also never stipulates how much wages the patient's family pays to him.*

Keywords: Folk Belief, Pregnant Mothers, Midwife

## PENDAHULUAN

Pembangunan bidang kesehatan sebagai salah satu sub sistem dalam Sistem Pembangunan Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Sebagai salah satu yang merupakan daerah bagian dari Kecamatan Aek Nata, Desa Sibito menjadi fokus dalam penelitian ini.

Berdasarkan data 2016, angka kelahiran bayi mencapai 500 orang. Dari jumlah tersebut 70 persen atau 37 orang ditangani melalui persalinan dukun beranak. Menurut Kepala Dinas Kesehatan Kecamatan Aek Natas, Agus Munthe menjelaskan, di seluruh Desa Sibito saat ini diketahui terdapat 37 orang dukun beranak. Dukun tersebut tersebar di beberapa daerah Kecamatan Aek Natas. Terbanyak diantaranya di Desa Sibito.

Umumnya, ibu hamil akan memiliki ditangani oleh bidan, selain dokter kandungan (Abbas dan kristiani, 2006). Namun, tak sedikit masyarakat di wilayah pedesaan menggunakan jasa dukun beranak untuk membantu persalinan (Abdi, 2009). Masyarakat menggunakan jasa dukun beranak karena faktor ekonomi yang masih lemah. Salah satu Desa yang masih menggunakan jasa dukun beranak didaerah Kecamatan Aek Natas yaitu Desa Sibito. Masyarakat atau

para ibu hamil sampai saat ini menggunakan jasa dukun beranak untuk menjalani proses persalinannya (Bangsu, 2001). Hal ini disebabkan faktor ekonomi dan kepercayaan masyarakat kepada dukun beranak yang dipengaruhi. Karena alasan tersebut penulis tertarik untuk mengkaji tentang "Kepercayaan Ibu Hamil Memilih Persalinan Ke Dukun Beranak di Desa Sibito kecamatan Aek Natas".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang maksud untuk mendapatkan data primer, dilakukan penulis sebagai pelengkap data dalam hasil penelitian kelak yaitu melakukan wawancara dengan informan yang mejadi objek penelitian untuk memperoleh data yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya (Iskandar, 2009; Moleong, 2006).

Adapun ibu hamil sebagai informan utama dan inforaman pendukung dalam peneliti ini yaitu : Budi Pasaribu sebagai Kepala Desa Sibito atau Salam Aruan sebagai Seketaris Desa Sibito. Maka, sesuai dengan permasalahan yang diteliti penulis yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal disekitar Desa Sibito Kecamatan

Aek Natas. Adapun masyarakat tersebut yaitu, dukun beranak, ibu hami, Budi Pasaribu sebagai Kepala Desa dan Salam Aruan sebagai Sekretaris Desa.

Untuk itu penelitian sengaja memilih lokasi penelitian di Desa Sibito, kecamatan aek natas, dengan menetapkan setting penelitian pada masyarakat Desa Sibito.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan yang mencatat secara sistematis yang berkaitan dengan Kepercayaan Ibu Hamil Memilih Persalinan ke Dukun Beranak di Desa Sibito kecamatan Aek Natas. Selain itu, digunakan pula wawancara mendalam agar data yang diperoleh semakin valid (Warwick dan Lininger, 1975).

Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif melalui deskripsi mulai dari melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/ penarikan kesimpulan ( Sugiyono, 2008).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Desa Sibito**

Secara geografis terletak diantara beberapa Desa yang merupakan induk dari Kecamatan Aek Natas. Desa Sibito merupakan Desa yang berada di pegunungan yang sebagian besar wilayah

berupa ladang. Letak geografis Desa Sibito Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Siamporik, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Simonis, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rombisan, sebelah Barat berbatasan dengan Lumbara Timur. Menurut Salam Aruan sekretaris Desa Sibito, luas Desa Sibito secara umum  $\pm 6415$  ha, sebagian besar lahan ada yang dijadikan pertanian sawah 200 ha, lahan perkebunan masyarakat 3000 ha, lahan darat/perumahan 2415 ha, dan lahan untuk lainnya 800 ha.

### **Sejarah Singkat Desa Sibito**

Desa Sibito Kecamatan Aek Natas dulunya merupakan kampung kecil yang pada masa Kolonial Belanda dijadikan sebagai tempat perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lainnya. Hal tersebut merupakan hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat saat itu.

### **Keadaan Penduduk**

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang penulis peroleh dari kantor Desa Sibito Kecamatan Aek Natas, jumlah penduduk yang terdapat di Desa Sibito data terakhir sensus Penduduk Tahun 2016 tercatat sebanyak 2115 jiwa dengan jumlah 425 Kepala Keluarga (KK). Dari jumlah penduduk terdapat klasifikasikan

atas beberapa pembagian yaitu menurut jenis kelamin, usia, suku, agama, mata pencaharian hidup dan pendidikan.

Secara umum pendidikan di Desa Sibito sudah cukup lumayan baik jika dibandingkan dengan tahun 2015. Walaupun masih terdapat sebagian anak yang putus sekolah, hal itu diakibatkan karena faktor ekonomi orang tua yang tidak mampu, menyebabkan seorang anak tersebut harus putus sekolah terkhusus kepada anak perempuan. Begitu juga dengan sebaliknya ada orang tuanya mampu dalam menyekolahkan anaknya akan tetapi anaknya yang telah putus sekolah, hal tersebut diakibatkan faktor tradisi tidak mendukung perempuan untuk memperoleh pendidikan yang tinggi, pengaruh lingkungan dan kurangnya kontrol orang tua terhadap anak. Sehingga menyebabkan anak-anak di Desa Sibito ini masih ditemukan ada yang putus sekolah.

### **Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

Jumlah penduduk yang beragama Islam lebih dominan hingga mencapai 2004 Jiwa, jika dibandingkan dengan agama kristen yang hanya berjumlah 111 Jiwa. Namun hal tersebut didalam kehidupan sehari-hari tidaklah menimbulkan adanya konflik maupun

fanatik agama antara yang satu dengan agama yang lainnya. Terbukti walaupun jumlah Kristen sedikit tidak membuat mereka merasa dikucilkan oleh yang beragama Islam.

### **Sarana Fisik**

#### **Sarana dan Prasarana**

Desa Sibito merupakan yang terletak dalam kawasan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Pada umumnya jenis sarana sosial ekonomi masyarakat Desa Sibito berupa usaha petani.

### **Sarana Pendidikan**

Pendidikan sangat diperlukan kepada ibu hamil, supaya ibu hamil tahu seperti apa pengobatan yang dilakukan dukun beranak atau bidan desa yang diberikan kepada ibu hamil. Sarana pendidikan di Desa Sibito ini bisa dibilang masih kurang memadai, sehingga anak-anak di Desa Sibito ketika menempuh pendidikan tinggi SMP dan SMA harus menempuh jarak yang lumayan jauh diakibatkan fasilitas untuk sarana pendidikan masih terbilang minim. Padahal pendidikan merupakan salah satu modal dasar pembangunan sehingga pendidikan adalah sebuah investasi dimasa yang akan datang. Sarana pendidikan yang ada di Desa Sibito terdapat 1 unit PAUD, dan Sekolah Dasar (SD) terdapat 1 unit, sedangkan SMP dan

SMA nya tidak ada, hal ini membuktikan sarana pendidikan di Desa Sibito tersebut masih minim.

### **Sarana Peribadahan**

Sesuai dengan agama yang dianut oleh penduduk di Desa Sibito ini hampir 95% menganut agama islam dan 5% menganut agama kristen. Dengan banyak fasilitas seperti Masjid terdapat sebanyak 4 unit dan Mushollah 1 unit, sedangkan gereja tidak ada. Fasilitas yang digunakan mereka dengan sebaik mungkin untuk tempat mereka melakukan ibadah dan saling saling menghargai satu sama lain tanpa saling menyudutkan atau bahkan saling mengecilkan, mereka justru menghargai perbedaan tersebut walaupun mereka berasal dari suku dan agama yang berbeda tetapi mereka tetap menunjukkankeharmonisan dalam beragama.

### **Sarana Telekomunikasi dan informasi**

Penggunaan jaringan komunikasi di Desa Sibito Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara telah ada sejak tahun 1990-an berupa telekomunikasi Telkom. Telepon jalur Intelkom serta telekomunikasi lewat surat menyurat melalui Kantor Pos. Sedangkan mulai tahun 2000-an jaringan telekomunikasi lainnya mulai masuk

daerah Kecamatan Aek Natas khususnya Desa Sibito seperti jaringan Handphone (HP), Telkomsel. Telekomunikasi sangat dibutuhkan ibu hamil untuk berkomunikasi kepada bidan desa untuk melakukan persalin bagi orang yang mampu da ibu hamil yang memiliki ekonomi yang tinggi.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Persalinan pada Dukun**

#### **a. Pengalaman**

Pengalaman persalinan sebelumnya dapat mempengaruhi ibu dalam memilih tenaga penolong persalinan karena melalui pengalaman dapat timbul persepsi yang positif tentang ancaman persalinan dengan dukun dan persepsi yang positif tentang manfaat persalinan dengan tenaga kesehatan (Prawirahardjo, 2006; Juariah, 2009).

#### **b. Pendidikan**

Pengetahuan Ibu dapat merupakan faktor yang mempengaruhi penentuan pemilihan tempat bersalin (Niken, 2009). Adanya pengetahuan yang dimiliki dapat menyebabkan keyakinan sehingga akan mengambil tindakan sesuai dengan keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki ibu hamil (Endraswara, 2003; Anderson, 2011). Pendidikan juga

mempengaruhi pengetahuan masyarakat mengenai persalinan.

## **Latar Belakang Kepercayaan Ibu Hamil Memilih Persalinan**

### **Persalinan ke Dukun Beranak Sudah Menjadi Tradisi di Masyarakat Sibito**

Dukun beranak merupakan salah satu yang penting bagi ibu-ibu hamil untuk melakukan persalinan. Biaya merupakan alasan yang menentukan pilihan masyarakat miskin, ada sejumlah faktor yang membuat mereka lebih memilih layanan yang diberikan oleh dukun beranak. Biaya pelayanan yang diberikan bidan di desa untuk membantu persalinan lebih besar dari pada penghasilan rumah tangga miskin dalam satu bulan.

Dari sebagai besar informan mengatakan bahwa dukun beranak penting bagi ibu-ibu hamil untuk bersalin. Disamping itu, biaya tersebut harus dibayar tunai. Sebaliknya, pembayaran terhadap dukun beranak lebih mudah atau bisa dibayar dengan barang. Besarnya tarif dukun beranak hanya seperlima dari tarif bidan Desa. Alasan lainnya adalah bersalin ke dukun beranak lebih percaya, karena sudah turun-temurun dan biaya sedikit.

Dukun beranak sangat penting bagi ibu-ibu hamil dalam melakukan persalinan. Hal ini disebabkan dukun beranak sangat perhatian kepada ibu hamil dan selalu membantu ibu hamil dalam melakukan persalinan.

### **Proses Persalinan ke Dukun Beranak Lebih Cepat Ditangani**

Dukun beranak merupakan seseorang yang dipercaya oleh masyarakat untuk menolong persalinan dan perawatan ibu dan anak sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memberikan pelayanan khususnya bagi ibu hamil.

Umumnya masyarakat merasa nyaman dan tenang bila persalinannya ditolong oleh dukun bayi atau lebih dikenal dengan dukun beranak akan tetapi ilmu kebidanan yang dimiliki dukun bayi tersebut sangat terbatas karena didapatkan secara turun-temurun.

Diakui oleh masyarakat kehadiran dukun beranak pada saat persalinan memberikan perasaan aman dan nyaman sehingga dapat membantu proses persalinan. Dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut :

*Au memillit dukun baranak dek bolo gok mallahirron harani ma sian najolo dukun i di parcyai omak-omak, ma sogoni dek dukun donok sian jabu ku sedangkom bidan dao, ma sogoni tu dukunmura.*

Artinya :

Saya memilih dukun beranak la dek untuk melahirkan karena sudah dari dulu dukun yang di percayai ibu-ibu, sudah gitu dek dukun dekat dari rumah saya sedang bidan jauh, sudah gitu kalau ke dukun murah dek". ( Roslia, April 2017)

### **Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun Beranak**

Unsur-unsur kebudayaan adalah meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan serta kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat-masyarakat, yang merupakan hasil budi atau akal manusia. Dalam mengatasi masalah-masalah lebih berorientasi pada adaptasi dan pelaksanaan strategi terhadap keadaan sosial (Koentjaraningrat, 2002).

### **Keuntungan Bersalin ke Dukun Beranak**

Dalam kehidupan setiap manusia memiliki kepercayaan untuk melakukan persalina untuk keselamatn hidupnya dalam melakukan persalinan. Bagi ibu-ibu yang sedang hamil jika persalinan kedukun beranak menguntungkan dalam kehidupan mereka maka dukun beranak akan menjadi adalan bagi mereka untuk membantu melakukan persalinan.

### **Obat-Obatan Diolah Secara Tradisional**

Secara tradisi, dukun beranak telah membuat ramuan tradisional setelah bersalin. Ramuan ini dapat membuat kesehatan kembali normal, menambah stamina, mengecilkan dan menghilangkan selulit perut. Salah satunya dengan menggunakan herba daun iler atau jawer kotok, tanaman ini sangat bermanfaat untuk kesehatan. Ada banyak jamu buat sendiri selepas bersalin yang bisa diberikan kepada wanita. Orang tua telah mewariskan ramuan tradisional mengecilkan perut setelah melahirkan, atau jamu habis melahirkan buatan sendiri.

### **Mempermudah Biaya disaat Melakukan Persalinan ke Dukun Beranak**

Faktor ekonomi juga merupakan alasan informan untuk memilih persalinan dengan bidan kampung. Hal ini diungkapkan oleh sebagian informan karena jasa dukun beranak lebih murah dibandingkan bidan. Selain itu, dalam hal pembayaran dukun beranak tidak menentukan tarif berapa yang harus dibayar. Alasan tersebut dapat dilihat dari jawaban informan sebagai berikut :

*"Mura, sasui tu kampuan niba, dukun nang mamaktorron sadia na ikkon hita bayar,*

*sa iklas niba ajo sadia gok hita bayar ucap tarimokasi niba sajo.*

Artinya :

“Murahlah, sesuai kemampuan kita, dukun tidak memaktorkan berapa yang harus dibayar sukarela kita saja berapa kasih yang penting adalah kita dikasih, (Siti Maryam, April 2017)

### **Kekurangan Ibu Hamil dalam Memilih Bersalin ke Dukun Beranak**

Persalinan masih ditangani oleh dukun beranak atau peraji, kasus kematian ibu saat melahirkan masih tetap tinggi. Pertolongan gawat darurat bila terjadi kasus perdarahan atau infeksi yang diderita ibu yang melahirkan, tidak dapat dilakukan.

Kebanyakan orang lebih memilih untuk menggunakan dukun beranak. Sementara itu, definisi merekatentang mutu pelayanan berbeda dengan definisi standar medis. Kelemahan utama dari mutu pelayanan adalah tidak terpenuhinya standar minimal medis oleh para dukun beranak, seperti dengan praktek yang tidak steril (memotong tali pusat dengan sebelah bambu dan meniup lubang hidung bayi yang baru lahir dengan mulut).

### **Terbatasnya Sarana dan Prasarana Kesehatan**

Ketersediaan sarana transportasi pribadi juga membuat para informan memiliki keterjangkauan lebih luas

terhadap tenaga kesehatan. Jarak dari rumah masyarakat ke tempat dukun tersebut sangat mempengaruhi masyarakat khususnya ibu-ibu yang ingin menjalani proses persalinan dan jarak merupakan salah satu alasan untuk bersalin ke dukun beranak. Adapun pernyataan lain dari informan

*“Unyaman hu lala mallahirron di jabu sandiri manjou dukun baranak tu jabukku, harani dukun baranak donok tu jabukku jadi gasak ma ia das, bolo tu bidan dao sian jabukku.*

Artinya :

Lebih nyaman melahirkan di rumah sendiri dengan memanggil dukun karna rumah dukun dekat, jadi cepat datang dari pada ke bidan atau tempat lainnya jauh dari rumah.( Nurika, April 2017 )

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai kepercayaan ibu hamil memilih persalinan ke dukun beranak maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya masyarakat Desa Sibito memilih proses persalinan ke dukun beranak dibandingkan tenaga kesehatan, seperti bidan desa. Faktor pengalaman, pendidikan, kebiasaan, ekonomi merupakan faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan.

Disarankan bagi tenaga kesehatan agar mengembangkan hubungan kerjasama dengan dukun beranak dalam bentuk pengajaran dan bimbingan dalam



pertolongan persalinan serta pendampingan saat pertolongan persalinan. Untuk masyarakat diharapkan masyarakat ikut lebih memperhatikan tentang kesehatan atau ibu terutama dalam proses persalinannya. Diharapkan masyarakat lebih menyeleksi dalam memilih penolong persalinannya. Untuk pemerintah diharapkan pemerintah ikut serta dalam memberikan dukungan seperti pelatihan dan pemberian alat-alat pertolongan persalinan gratis kepada dukun.

Meningkatkan penyuluhan di masyarakat dengan pendekatan sosial budaya yang sesuai, penyuluhan tidak hanya dilakukan terhadap ibu hamil tetapi kepada semua masyarakat. Sebaiknya pemerintah ikut serta dalam memberikan dukungan seperti pelatihan dan pemberian alat-alat pertolongan persalinan gratis kepada dukun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas dan Kristiani. 2006. *Pemanfaatan pelayanan bidan di desa Kabupaten Muaro Jambi*. Working Paper Series. 2006, First Draft KMPK
- Abdi, Telapa. 2009. *Determinan Pemanfaatan Dukun Bayi oleh Masyarakat dalam Pilihan Pertolongan Persalinan di Desa Anak Talang Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2008*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Anderson, Foster. 2011. *Antropologi Kesehatan*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI Pers).
- Akbar, Setiadi. 2009. *Panduan Penelitian Sosial*. Jakarta: Yayasan Lembaga Kemala.
- Bangsu. 2001. *Pemilihan Dukun Sebagai Penolong Persalinan*.
- Endraswara, S. 2003. *Falsafah Hidup Jawa*. Yogyakarta : Cakrawala
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : GP Press
- Johnson, D. P. 1994. *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Johnson. 1997. *comprehensive peer mediation evaluation project*. PA : Temple University.
- Juariah, 2009, *Bidan*, Edisi 83, Penerbit Majalah *Ikatan Bidan Indonesia*, Jakarta.
- Manuaba, A, D. ddk. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Edisi. 2. Jakarta : EGC.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Niken, dkk. 2009. *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta ; Fitramaya.
- Prawirahardjo, 2006. *Ilmu Kesehatan*. Jakarta : YBPSP
- Proverawati. 2012. *Perilaku dan Bersih*. (PHBS). Jakarta.
- Suara Merdeka. 2003. *Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Non-Medis*. 05 Maret 2015.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung Alfabeta.
- Warwick& Lininger. 1975. *Wawancara dalam Penelitian Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Pres.